ABSTRAK

Selvi Rosalina Ayu Ningtyas, NIM 11220046, 2015. *Distribusi Zakat dengan Akad Mudharabah di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Komparasi antara Pimpinan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fatimiyah)*. Skripsi, jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Fakhruddin, M.H.I.

Kata Kunci: Distribusi, Mudharabah, Bahrul Maghfiroh, dan Al-Hikmah Al-Fatimiyah.

Lembaga Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terus mengalami perkembangan dan mulai mendapat perhatian dari masyarakat. Lembaga Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa” pada prinsipnya merupakan lembaga zakat yang menawarkan sitem pembiayaan. Salah satu praktinya di bidang peminjaman, di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang produk yang sedang dikembangkan adalah pembiayaan, *murabahah*, *mudharabah* dan *Qardhlu hasan*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik distribusi dana zakat dengan akad *mudharabah* di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan pandangan pimpinan pondok pesantren kota Malang terhadap pendistribusi zakat dengan akad *mudharabah*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris, dengan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul merupakan kombinasi antara data primer, yang didukung dengan beberapa data sekunder yang digunakan sebagai data penjelas sebagai bahan analisis hasil penelitian. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fakta yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik pembiayaan yang digunakan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah pendapat Syekh Yusuf Qardhawi, yang dimana dalam bukunya fiqh zakat bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Terkait dengan pandangan pimpinan pondok pesantren kota Malang terhadap pendistribusi zakat dengan akad *mudhrabah*, adalah salah satu bisnis yang harus dihindari dengan adanya kecenderungan tidak tepat sasaran dan dimana seharusnya dana zakat yang terkumpul itu dihabiskan dengan diberikan kepada orang yang membutuhkan lebih tepatnya terhadap 8 golongan yang sudah di tetapkan dan cenderung memberikan mudharat daripada manfaat.

DAFTAR ISI

A. ABSTRAK.....	1
B. DAFTAR ISI.....	2
C. BAB I-V.....	2
1. PENDAHULUAN.....	2
2. RUMUSAN MASALAH.....	3
3. TUJUAN PENELITIAN.....	3
4. LANDASAN TEORI.....	3
5. ANALISIS DATA.....	6
6. KESIMPULAN.....	8
D. DAFTAR PUSTAKA.....	9

BAB I-V

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga. Dalam al-Quran, zakat digandengkan dengan “shalat”. Hal ini menunjukkan ada keterkaitan antara keduanya. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, puasa, dan haji) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan

perkembangan umat manusia.¹

Oleh karena itu, maka mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi tiap-tiap muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam melalui ayat-ayat al-Quran yang mewajibkan zakat, seperti:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ١١٠
Artinya : *Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Baqarah (2):110)*²
Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَرْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ۝ ٤٣

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*³ QS. al-Baqarah (2):43)

Semakin berkembangnya zaman maka timbul tuntutan inovasi, salah satunya adalah hadirnya praktik zakat produktif yang ada di masyarakat karena memang sesungguhnya tujuan zakat adalah menjadikan mustahik (orang yang berhak menerima zakat) menjadi muzaki (orang yang berkewajiban membayar zakat). Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga

¹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2008) h. 64

² (QS. Al-Baqarah (2):110)

³ (QS. Al-Baqarah (2):43)

dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.⁴

2. RUMUSAN MASALAH

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana praktek distribusi dana zakat dengan akad mudharabah di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
- b. Bagaimana pandangan pimpinan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fatimiyah terhadap pendistribusian zakat dengan akad mudharabah di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun mengenai tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui praktek distribusi dana zakat dengan akad mudharabah di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Untuk mengetahui pandangan pimpinan pondok terhadap pendistribusi zakat dengan akad mudharabah di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “El-Zawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2008) h. 64

4. LANDASAN TEORI

Zakat

Zakat menurut syara' adalah berarti hak yang (wajib dikeluarkan) harta. Mazhab Maliki mendefinisikan dengan, “mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat)”⁵.

Menunaikan zakat merupakan dari kesempurnaan ke Islaman seseorang dan menjadi bagian dari rukun Islam. Begitu pentingnya kewajiban zakat dalam Islam sehingga Abu Bakar (selaku khalifah pasca wafatnya Rasulullah) membuat kebijakan untuk memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat. Yang berhak menerima zakat telah ditentukan golongannya yaitu golongan fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, garim, sabilillah, dan ibnu sabil. Menurut hukum Islam, zakat wajib dikeluarkan kepada delapan golongan tersebut, baik itu zakat fitrah maupun zakat mal, baik bersifat konsumtif maupun produktif.

Mudharabah dan Dasar Hukum

Mudharabah berasal dari kata *dharaba* – *yadhribu* – *dharban* yang bermakna memukul. Berjalan di muka bumi ini pada umumnya dilakukan dalam rangka menjalankan suatu usaha, berdagang atau berjihad di jalan Allah, Sedangkan menurut istilah fiqih, *Mudharabah* ialah akad perjanjian (kerja sama usaha) antara kedua belah pihak, yang salah satu dari keduanya memberi modal kepada yang lain supaya dikembangkan, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati. *Mudharabah* hukumnya boleh

⁵Wabah ah al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih Bahasa Agus Effendi dan Bahruddin Fannany, ce. Ke-7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), h. 83.

berdasarkan dalil-dalil berikut:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝ ۱

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu.) Yang demikian itu (dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. al-Ma'idah: 1)*

Distribusi Menurut Konsep Ekonomi Islam

Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk) kepada factor-faktor produksi yang ikut menentukan pendapatan. Distribusi pendapatan merupakan permasalahan yang sangat rumit hingga saat ini masih sering dijadikan bahan perdebatan antara ahli ekonomi karena tidak samanya persepsi antara perekonomian kapitalis, sosialis, yang hingga saat ini belum bisa memberikan solusi yang adil dan merata terhadap masalah pendistribusian dalam masyarakat. Untuk itu islam datang memberikan dasar distribusi pendapatan dan kekayaan.⁷

5. ANALISIS DATA

Analisis Pendistribusian Zakat Di El-Zawa

Dalam penerapan sistem mudharabah, tidak ada sesuatu ketentuan mengenai sesuatu yang bisa dijadikan sebagai jaminan bagi penanaman modal, karena jaminan dalam sistem mudharabah ditetapkan dalam bentuk kepercayaan. Jika terjadi suatu musibah yang menimpa terhadap barang sebagai modal yang

⁶ (QS. al-Ma'idah: 1)

⁷ Saiful hadi, study hadis ekonomi, *bagaimanakah konsep distribusi dalam islam*.<http://shayaconomy.blogspot>. Di akses 27 Juni 2015

diserahkan kepada si pelaksana, sedangkan penanaman modal (investor) tidak mempercayai atas pernyataan-pernyataan yang di kemukakan dari si pelaksana, maka untuk menyakinkannya, pihak investor boleh meminta kepada si pelaksana untuk bersumpah, sehingga pihak investor merasa yakin atau pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh si pelaksana. Pada dasarnya jaminan itu merupakan alat yang berupa barang untuk dipercayai oleh investor dalam meminjam uang, kemudian bila tidak dengan alat kepercayaan. Dalam mudharabah, pihak yang menanggung resiko adalah penanam modal sendiri (investment).

Analisis Pandangan Pimpinan Pondok Pesantren Kota Malang Terhadap Distribusi Zakat dengan Akad *Mudharabah*

Pada dasarnya kedua Pimpinan Pondok Pesantren Kota Malang yang telah diwawancarai oleh peneliti kurang setuju dengan adanya pendistribusian zakat dengan akad *mudharabah* dan para ulama' lebih berkecenderungan untuk menghindari sistem ini. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan beberapa ulama' Pimpinan Pondok Pesantren Kota Malang yakni Ustadz Yahya Ja'far dan Ustadzah Syafiyah Fattah, Ustadz Khumaidi, S.Pd.I.. Pandangan mereka bisa dikatakan sama yang mengatakan bahwa pendistribusian zakat dengan akad *mudharabah* lebih cenderung kepada ketidak jelasan, tidak tepat sasaran dalam dan dimana seharusnya dana zakat yang terkumpul itu dihabiskan dengan diberikan kepada orang yang membutuhkan lebih tepatnya terhadap 8 golongan yang sudah di tetapkan.

Adapun menurut Yusuf Qardhawi menunaikan zakat termasuk ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menunjang ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan sabar dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah. Apabila zakat merupakan suatu formula yang kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan sosial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umat, dan bahwa harta yang harus dikeluarkan itu pada hakikatnya adalah harta umat, dan hak fakir miskin. Pembagian zakat kepada fakir miskin dimaksudkan untuk mengikis habis sumber-sumber kemiskinan dan untuk mampu melenyapkan sebab-sebab kemelaratan, sehingga sama sekali nantinya ia tidak memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbalik menjadi pembayar zakat.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Penulis dapat menganalisis sebagai berikut: peran eL-Zawa UIN Maliki Malang sebagai pengelolaan zakat di harapkan suatu saat nanti mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, bisa mengatasi dan sejala dengan program pemerintah dalam rangka mengangkat harkat dan martabat umat Islam, eL-Zawa UIN Maliki Malang menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam rangka perbaikan Organisasi Pengelolaan Zakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat di eL-Zawa UIN Maliki Malang yaitu, pendistribusian zakat di eL-Zawa UIN Maliki Malang tak luput dari hal-hal penghambat atau pendukung, dari pendistribusian zakat tersebut diantara lain faktor

pendukung dan penghambat pendistribusian zakat adalah: Dalam pendistribusian zakat di eL-Zawa melakukan beberapa perencanaan sebelum pendistribusian zakat berlangsung. Faktor pendukung dari perencanaan di eL-Zawa yaitu adanya sistem yang sudah terorganisir, dengan adanya sistem sehingga pendistribusian zakat tidak langsung di distribusikan melainkan ada sistem yang harus di penuhi.

- 2) Terkait dengan pandangan pimpinan pondok pesantren Kota Malang terhadap pendistribusian zakat dengan akad *mudhrabah*, dari kedua ulama yang berhasil diwawancari dapat dikatakan pandangannya sama yaitu bisnis pendistribusian zakat dengan akad *mudhrabah* adalah salah satu bisnis yang harus dihindari dengan adanya kecenderungan kepada ketidakjelasan, dan tidak tepat sasaran. Seharusnya dana zakat yang terkumpul itu dihabiskan ekonomi lemah untuk menunjang ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan sabar dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah. Apabila zakat merupakan suatu formula yang kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan sosial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umat, dan bahwa harta yang harus dikeluarkan itu pada hakikatnya adalah harta umat, dan hak fakir miskin. Sehingga sama sekali nantinya ia tidak memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbalik menjadi pembayar zakat, dalam bukunya yang fenomenal, yaitu Fiqh Zakat, bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi

kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Dan untuk saat ini peranan pemerintah dalam pengelolaan zakat digantikan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008

Wabah ah al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih Bahasa Agus Effendi dan Bahruddin Fannany, ce. Ke-7. Bandnung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Saiful hadi, study hadis ekonomi, *bagaimanakah konsep distribusi dalam islam*.<http://shayaconomy>

(QS. Al-Baqarah (2):110)

(QS. Al-Baqarah (2):43)

(QS. al-Ma'idah: 1)

- 3) dengan diberikan kepada orang yang membutuhkan, lebih tepatnya terhadap 8 golongan yang sudah ditetapkan dan cenderung memberikan mudharat daripada manfaat. Menurut Yusuf Qardhawi menunaikan zakat termasuk ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan